

**PERJUANGAN MAULANA MUHAMMAD ILYAS  
DAN PEMIKIRANNYA  
DI INDIA  
TAHUN 1917-1944 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**NURUL BARIROH**  
NIM.: 12120082

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Bariroh

NIM : 121200082

Jenjang/ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



**Nurul Bariroh**

NIM: 121200082

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

### **PERJUANGAN MAULANA MUHAMMAD ILYAS DAN PEMIKIRANNYA DI INDIA TAHUN 1917-1944 M**

yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Bariroh

NIM : 12120082

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 22 November 2016

Dosen Pembimbing



**Herawati, S.Ag., M.Pd.**  
NIP: 19720424 199903 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-02/Un.02/DA/PP.00.9/01/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERJUANGAN MAULANA MUHAMMAD ILYAS DAN PEMIKIRANNYA DI INDIA TAHUN 1917-1944 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL BARIROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 12120082  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

linyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Herawati, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720424 199903 2 003

Penguji I

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 29 November 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

## **MOTTO**

“Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta” ( Ali bin Abi Thalib)



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:  
Almamater tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Ayah, Ibu, dan kedua kakaku tercinta yang selalu  
memberiku bantuan, semangat, kasih sayang, do'a serta  
motivasi  
Khuriyatuzzahra dan Tsaqif yang selalu menghiburku*

**ABSTRAK**  
**Perjuangan Maulana Muhammad Ilyas**  
**dan Pemikirannya**  
**Di India**  
**Tahun 1917-1944 M**

Maulana Muhammad Ilyas merupakan seorang tokoh ulama India sekaligus pelopor gerakan yang dikenal dengan Jamaah Tabligh. Perjuangan Ilyas berawal dari keprihatinannya melihat kemunduran umat Islam dan maraknya praktik kehinduan di kalangan umat Islam pada saat itu. Adanya gerakan pemurnian Hindu juga mendorong Ilyas untuk memperbaiki umat Islam di India. Upaya Maulana Ilyas dalam memperbaiki umat Islam yang pertama melalui bidang pendidikan yaitu dengan mendirikan madrasah-madrasah. Namun, melalui pendirian-pendirian madrasah ini belum cukup berhasil dalam memperbaiki umat Islam. Upaya untuk memperbaiki umat Islam kemudian melalui bidang dakwah. Melalui usaha dakwah ini ternyata mampu mengubah kondisi umat Islam di India. Hal ini ditunjukkan dengan umat Islam di India tidak lagi melakukan praktik kehinduan, peribadatan di kuil, merayakan hari raya Hindu tidak lagi dilakukan oleh umat Islam di India. Cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam, setiap desa telah berdiri masjid-masjid yang dipenuhi dengan jamaah umat Islam di India, madrasah banyak didirikan, kebiasaan buruk seperti merampok, minum minuman keras juga sudah tidak dilakukan lagi. Keberhasilannya dalam memperbaiki umat Islam di India mendorong Ilyas untuk mengembangkan usaha dakwahnya ke luar India, karena di samping untuk memperbaiki umat Islam Ilyas juga mempunyai tujuan ingin menyatukan umat Islam. Selain itu, Ilyas juga menginginkan berdirinya sebuah negara Islam, akan tetapi gerakannya tidak berafiliasi dengan partai atau politik apapun. Menurut Ilyas, sebuah negara Islam akan berdiri apabila umat Islam hidup sesuai dengan syariat Islam, dan kembali kepada ajaran Nabi Muhammad saw. Oleh sebab itu, melalui gerakannya, ia berupaya memperbaiki umat Islam untuk kembali kepada ajaran Nabi Muhammad saw. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perjuangan Maulana Ilyas dalam upaya memperbaiki umat Islam yakni dalam bidang pendidikan, serta menjelaskan mengenai pemikiran Maulana Ilyas yang meliputi pembaharuan dalam Islam, politik dan agama, serta fikih.

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana kondisi umat Islam di India pada saat itu, dan tindakan-tindakan yang dilakukan Maulana Ilyas dalam melakukan perjuangannya. Penelitian ini menggunakan teori behavioral yang dikemukakan oleh Robert Berkhofer. Metode yang digunakan adalah metode historis, yang meliputi empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).

Hasil penulisan skripsi ini menyimpulkan bahwa, perjuangan Maulana Muhammad Ilyas dalam memperbaiki umat Islam di India melalui bidang pendidikan dan bidang dakwah. Perjuangan Maulana Ilyas dalam memperbaiki umat Islam telah berhasil melalui bidang dakwah. Oleh karena itu, ia kemudian

mengembangkan usaha dakwahnya ke luar India. Sampai saat ini usaha dakwahnya telah menjadi gerakan transnasional. Di dalam gerakannya ia menggabungkan Pan Islamisme dan tasawuf. Selain itu Maulana Muhammad Ilyas melalui gerakannya bertujuan untuk menyatukan umat Islam. Oleh sebab itu, Ilyas melarang anggotanya untuk membicarakan masalah politik dan fikih, karena menurut Ilyas politik dan perbedaan mazhab dapat menyebabkan perpecahan antar umat.

**Kata kunci :** Maulana Muhammad Ilyas, perjuangan dan pemikiran

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN<sup>1</sup>

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

<sup>1</sup> Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010), hlm. 44-47

ݍ	lam alif	la	el dan a
ݏ	Hamzah	'	apostrop
ݫ	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....܍	Fathah	a	a
.....܍	Kasrah	i	i
.....܍	Dlammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
܍...܍	fathah dan ya	Ai	a dan i
܍...܍	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول :  haula

## 3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..܍..܍	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
..܍..܍	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
..܍..܍	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

#### 4. *Ta Marbuthah*

- a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة	: Fâtimah
مَكَّةُ الْمُكَرَّمَةِ	: Makkah al-Mukarramah

#### 5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَزَّلَ	: nazzala

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsy
الْحِكْمَةُ	: al- <u>hikmah</u>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلة والسلام على

اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا محمد و على الله و صحبه اجمعين

Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Perjuangan Maulana Muhammad Ilyas dan Pemikirannya di India Tahun 1917-1944 M” ini merupakan karya penulis, yang proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa terselesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan materil, moril dan spiritual dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Drs. Musa M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis.
5. Herawati S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing skripsi. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, tetapi ia selalu meluangkan waktu, tenaga, dan

pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing serta memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu dosen seluruh karyawan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staf perpustakaan yang telah memberikan pinjaman buku demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Sutarjo dan Ibu Khamidah, yang tiada putus-putusnya memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi kepada penulis.
9. Kakakku tercinta Nafis dan Lutfi yang selalu memberikan semangat dan motivasi
10. Teman-teman SKI Fatim, Vira, Lia, Isna, Milata, Afifatun Nisa, Syafi'i, Agus, Gigih, Ifah, Farid, Umar, Yuni. Kebersamaan dan saling *support* menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman di HMI, Kanda Nasrul, Kanda Azis, Sitoy, Ainun yang selalu memotivasi penulis.
12. Teman-teman Badko rayon Mlati, Rofiq, Bayu Hastomo, Dwi Seto, Aliya, yang selalu menyemangati penulis.
13. Teman-teman di Komunitas Rimbun, Totok, Alwi, Ilham, Oim yang selalu menghibur penulis.
14. Teman-teman dekat penulis, Nur Sholichin, Isna Nur'aini yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala dukungan dan bantuannya, semoga Allah swt, memberikan balasan yang berlipat ganda, semoga menjadi amala ibadah bagi mereka. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Sleman, 17 November 2016

Penulis



**Nurul Bariroh**

NIM: 12120082

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>	
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	.....	9
E. Landasan Teori .....	.....	12
F. Metode Penelitian .....	.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	.....	18
<b>BAB II : BIOGRAFI MAULANA MUHAMMAD ILYAS.....</b>	<b>.....</b>	<b>20</b>
A. Latar Belakang Keluarga.....	.....	20
B. Latar Belakang Pendidikan.....	.....	26
C. Kepribadian .....	.....	30
<b>BAB III : PERJUANGAN MAULANA MUHAMMAD ILYAS.....</b>	<b>.....</b>	<b>36</b>
A. Bidang Pendidikan.....	.....	36
B. Bidang Dakwah .....	.....	40
<b>BAB IV : PEMIKIRAN MAULANA MUHAMMAD ILYAS.....</b>	<b>.....</b>	<b>51</b>
A. Pembaharuan dalam Islam.....	.....	52
B. Politik dan Agama .....	.....	62
C. Fikih.....	.....	66
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	.....	69
B. Saran .....	.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>	<b>83</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |            |   |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Foto Maulana Muhammad Ilyas   |
| Lampiran 2 | Peta Perjalanan Usaha dakwah Maulana Muhammad Ilyas                     |
| Lampiran 3 | Contoh pada saat melakukan usaha dakwah                                 |
| Lampiran 4 | Silsilah guru tarekat Chistiyah cabang sabiriyah Maulana Muhammad Ilyas |
| Lampiran 5 | Daftar Informan   |
| Lampiran 6 | Instrumen Wawancara   |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah kontemporer umat Islam di India bermula dari hancurnya imperium Mughal dan pendudukan pemerintahan Inggris di India.<sup>1</sup> Inggris masuk ke India sejak tahun 1600 M yang tujuan awalnya adalah berdagang. Pada abad ke- 18 terjadi pertempuran panjang antara Inggris dan Perancis karena perebutan kekuasaan daerah jajahan Asia yang hasilnya Inggris dapat mengalahkan Perancis. Kemenangan inilah yang kemudian membelokkan tujuan Inggris di India yang semula berdagang menjadi menguasai.<sup>2</sup>

Pada saat itu Kerajaan Mughal mengalami zaman kemunduran. Perang saudara untuk merebut kekuasaan di Delhi selalu terjadi. Dalam keadaan seperti ini, tidak mengherankan jika golongan-golongan Hindu ingin melepaskan diri dari kekuasaan Mughal mengambil sikap menentang. Golongan *Sikh*<sup>3</sup> juga turut menentang kerajaan Mughal, yang kemudian berhasil merampas kota di sebelah utara Delhi.<sup>4</sup> Selain itu umat Islam di India saat itu tengah mengalami kemunduran, kemunduran tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya budaya

---

<sup>1</sup> Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bagian III, terj. Gufron A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 261.

<sup>2</sup> Ali Sodiqin, "Peradaban Islam di Asia Selatan dan Imperialisme Barat" dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 189.

<sup>3</sup> Sikh merupakan sinkronisasi antara agama Hindu dengan agama Islam sufi. Sikh bermakna murid, yang dimaksudkan para murid dari pembangun agama Sikh tersebut. Oleh karena sang Guru pada masa belakangan dikultuskan sebagai penjelmaan Tuhan di bumi, maka pengertian para murid dimaknakan dengan murid Tuhan. Lihat Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 144

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hlm. 18.

taklid<sup>5</sup> dan masuknya adat istiadat agama Hindu ke dalam ajaran Islam.<sup>6</sup> Kelemahan Mughal tersebut menjadi sebab semakin leluasanya Inggris memperluas wilayah jajahannya.

Para misionaris Inggris menjadi semakin aktif, para pejabat Inggris mulai menindas praktik keagamaan. Bahasa Inggris mulai menjadi bahasa pemerintahan dan pengajaran, bahasa Persia dihapuskan sebagai bahasa resmi di pengadilan Mughal. Selain itu pemerintah kolonial Inggris juga turut ikut campur terhadap pelaksanaan hukum muslim. Pemerintah kolonial Inggris melakukan kodifikasi hukum Hindu dan Islam. Kodifikasi ini menekankan pada teks-teks tertentu sebagai sumber otentik bagi hukum dan tradisi umat Hindu dan Islam.<sup>7</sup>

Kehadiran Inggris mendapat reaksi yang beragam dari umat Islam. Ada tiga kelompok yang berbeda strategi dalam merespon imperialisme Inggris. Pertama, kelompok yang non-kooperatif yang dipelopori oleh ulama tradisional Deoband. Kedua, bekerjasama dengan Inggris. Ketiga, menjaga jarak dengan Inggris yang dimotori oleh gerakan Aligarh.<sup>8</sup>

Tahun 1885 merupakan tahun munculnya gerakan nasionalisme anti-kolonial di India ketika Partai Kongres Nasional India didirikan. Partai Kongres merupakan tempat berbagai jenis penalaran, baik yang religius maupun sekuler, nasionalis ataupun pan-islamis bahkan Hindu atau muslim dimobilisasi untuk

---

<sup>5</sup> Taklid artinya berpegang kepada suatu paham (pendapat) ahli hukum yang sudah-sudah, tanpa mengetahui dasar atau alasan. Lihat Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 887.

<sup>6</sup> Ajid Thohir dan Ading Kusdiana, *Islam di Asia Selatan* (Bandung:Humaniora, 2006), hlm 77.

<sup>7</sup> Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, hlm. 263.

<sup>8</sup> Ali Sodiqin, *Peradaban Islam di Asia Selatan dan Imperialisme Barat*, hlm. 190.

meraih satu tujuan.<sup>9</sup> Akan tetapi dalam proses gerakannya itu hingga abad ke-20 sebagian elite muslim menaruh prihatin akan hak-hak muslim dalam gerakan yang didukung mayoritas Hindu. Keprihatinan mereka kemudian memuncak dengan membentuk wadah gerakan baru dalam Liga Muslim pada tahun 1906. Oleh karena, lawan politik yang paling berat adalah Inggris, Liga Muslim dalam masa pertumbuhannya menunjukkan sikap kompromi dengan gerakan Kongres untuk memperjuangkan tuntutan otoritas politik yang lebih luas.

Seiring kerjasama pihak muslim dalam gerakan nasionalis India itu, pemerintah Inggris mulai bertindak keras kepada bangsa India. Seluruh rakyat dengan alasannya sendiri-sendiri mengambil bagian dalam gerakan anti Inggris.<sup>10</sup>

Sementara umat Islam mengalami kemunduran, pada tahun 1922 muncul gerakan Arya Samaj dari kalangan umat Hindu untuk menghindukan kembali umat Islam yang masih mempertahankan praktik keagamaan Hindu.<sup>11</sup> Oleh sebab itu pada tahun 1925 muncullah gerakan Jamaah Tabligh sebagai respon terhadap gerakan pengalihan agama Hindu terhadap umat Islam. Selain itu, kemunculan Jamaah Tabligh sebagai sebuah gerakan untuk membangkitkan kembali keimanan dan menegaskan ulang identitas religius kultural muslim, yang dapat dipandang sebagai kelanjutan dari kebangkitan Islam yang lebih luas di India utara pada masa bangkitnya reruntuhan kekuatan politik muslim dan

---

<sup>9</sup>Abdullahi Ahmed An-Na'im, *Islam dan Negara Sekuler: Menegoisasi Masa Depan Syariah*, terj. Sri Murniati (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 299.

<sup>10</sup> Dudung Abdurrahman, “Kilas Balik Pembaharuan dalam Islam di India” dalam *Thaqafiyiyat*, Vol. 1 (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2000), hlm. 100.

<sup>11</sup> Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, “The History Of Jama'ah Tabligh in Southeast Asia: The Role of Islamic Sufism In Islamic Revival”, dalam *al-jami'ah*, Vol. 46, No. 2 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 359.

konsolidasi kekuasaan Inggris di India pada pertengahan abad ke sembilan belas.<sup>12</sup>

Gerakan Jamaah Tabligh didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas.<sup>13</sup> Ia lahir pada tahun 1886 di Kandhla, sebuah kawasan Muzhafar Nagar di wilayah Untarpradesh India. Keluarganya merupakan ulama dan tokoh sufi serta terkenal dengan gudangnya ilmu agama. Ilyas merupakan salah satu ulama berpengaruh yang lulus dari sekolah Deoband.<sup>14</sup> Adapun Sekolah ini cenderung dipengaruhi oleh pemikiran Syah Waliyullah.<sup>15</sup> Para ulama Deoband melihat diri mereka sebagai pemelihara dari ilmu-ilmu Islam dari serangan pasukan modernitas, westernisasi. Sewaktu di madrasah ini, ia juga dibaiat oleh ulama terkemuka Maulana Mahmud Hasan, untuk jihad melawan Inggris.

Ia memulai karirnya sebagai seorang ulama dan guru sufi di Mazahirul Ulum Saharanpur yang juga merupakan anak cabang dari sekolah Deoband. Setelah kakak tertuanya meninggal ia menggantikan posisinya sebagai pengajar di Madrasah Bangle Wali milik ayahnya. Murid-murid di madrasah tersebut berasal dari daerah Mewat.<sup>16</sup> Melalui murid-muridnya Ilyas kemudian menyadari bahwa masyarakat muslim di Mewat telah jauh dari ajaran Islam.

---

<sup>12</sup> Ibrahim Ibrahim, "Jama'ah Tabligh" dalam John L Esposito ed., *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Jilid 4, terj. Eva Y.N., dkk (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 35.

<sup>13</sup> Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, hlm. 289.

<sup>14</sup> Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, "The History Of Jama'ah, dalam *al-jami'ah*, hlm. 358.

<sup>15</sup> Menurut Syah Waliyullah untuk mengatasi kemunduran umat Islam adalah menghidupkan sistem pemerintahan yang terdapat di zaman Khalifah empat, menyatukan mazhab-mazhab dan aliran-aliran dalam Islam, untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam sejati harus kembali kepada al-Qur'an dan hadis, pintu Ijtihad tidak tertutup. Lihat Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta:Bulan Bintang, 1975), hlm. 20.

<sup>16</sup> Mewat merupakan kawasan yang terletak di sebelah selatan kota Delhi, kawasan tersebut masih termasuk dalam wilayah Gurgaon (Punjab). Lihat Sayyid Abul Hasan Ali Nadwi,.

Masyarakat Mewat dikenal sebagai muslim yang hanya namanya saja. Banyak di antara umat Islam di Mewat masih melakukan praktek-praktek kehinduan seperti merayakan hari raya Hindu *Holi* dan *Diwali*,<sup>17</sup> upacara pernikahan dilakukan oleh Brahmin, mempersembahkan binatang korban di kuil.<sup>18</sup> Hal ini dikarenakan iman mereka lemah dan tidak mengetahui Islam secara mendalam sementara di India mayoritas penduduknya adalah Hindu, sehingga mereka mudah terpengaruh untuk melakukan praktek kehinduan.

Ilyas memutuskan untuk melanjutkan perjuangan ayahnya, yakni dengan mendirikan beberapa madrasah di Mewat, yang bertujuan untuk mendidik kaum muslim setempat tentang keimanan dan praktek Islam secara benar. Namun, hasil yang dicapainya tidak membuat Ilyas puas. Kondisi geografis yang agraris menyebabkan masyarakatnya lebih menyukai anak-anak mereka pergi ke kebun atau ke sawah daripada ke madrasah untuk belajar agama, membaca atau menulis. Selain itu, para murid juga tidak mampu menjunjung nilai-nilai agama sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan lingkungan yang jauh dari nilai-nilai

---

*Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, terj. Masrokhan Ahmad (Yogyakarta: Ash Shaff. 1997), hlm. 27

<sup>17</sup> *Holi* merupakan salah satu perayaan keagamaan umat Hindu yang dilakukan pada musim semi untuk memperingati Avatar yaitu inkarnasi Vishnu sebagai Khrisna. Kegiatan utama dalam perayaan ini adalah saling menyiramkan bahan pewarna dari satu orang kepada orang lain. Kegiatan ini diikuti dengan *puja* (ibadat berkelompok) sebelum makan siang, ketika sepori makanan dilemparkan ke dalam nyala api unggul. Sedangkan *Diwali* atau *Divali* merupakan perayaan cahaya, yang berlangsung selama lima hari dalam bulan Oktober atau November. Kegiatan tersebut untuk menyambut kedatangan Lakshmi, dewi kemakmuran dan kebahagiaan ke dalam rumah mereka. Lihat Michael Keene, *Agama-Agama Dunia*, terj. F.A. Soeprapto (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 30.

<sup>18</sup> Thomas W.Arnold, *Sejarah Da'wah Islam*, terj. Nawawi Rambe, (Jakarta: PT BumiRestu, 1979), hlm. 249.

Islam telah mempengaruhi mereka. Bagi Ilyas madrasah tersebut hanya memberikan pengaruh yang sedikit terhadap perbaikan umat Islam di Mewat.<sup>19</sup>

Belum puas dengan perubahan yang terjadi di Mewat, setelah menunaikan ibadah haji yang kedua yakni pada tahun 1925 ia mengenalkan usaha dakwah kepada masyarakat Mewat dengan menyerukan kepada masyarakat untuk ikut bergabung dalam usahanya menyebarkan ajaran Islam. Adapun caranya dengan membentuk unit-unit yang terdiri atas sekurang-kurangnya sepuluh orang. Di dalam kelompok tersebut salah satunya harus ada orang yang ahli dalam agama, selain itu dalam kelompok tersebut juga dipilih amir. Amir yang dipilih dalam kelompok tersebut bertugas sebagai pemimpin yang harus ditaati oleh setiap anggota kelompok, ia akan melakukan segala sesuatunya untuk kenyamanan para anggota. Kelompok tersebut kemudian dikirimkan ke berbagai kampung dan mengundang kaum muslim untuk berkumpul di masjid ataupun tempat pertemuan lainnya, mereka kemudian menyampaikan mengenai prinsip-prinsip dalam Islam.

Melalui usaha ini, mulai terlihat perubahan umat Islam di Mewat. Kesadaran beragama telah tumbuh di Mewat, masjid-masjid dan madrasah didirikan. Mereka telah meninggalkan tradisi lama seperti tidak merayakan hari raya agama Hindu (*Holi* dan *Diwali*), pakaian Hindu telah berubah dengan pakaian sesuai yang telah ditentukan oleh syari'at Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Adlin Sila, "Perkembangan Jama'ah Tabligh" dalam Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Keagamaan Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 154.

<sup>20</sup> Ibrahim Ibrahim, "Jama'ah Tabligh" dalam John L Esposito ed., *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Jilid 4, hlm. 37.

Melihat keberhasilan metode yang digunakan di Mewat, Ilyas berusaha mengenalkan usahanya tersebut ke luar Mewat. Oleh karena itu ia kemudian mengembangkan usahanya di luar Mewat, memperkenalkan metodenya kepada siapa saja yang ia temui termasuk ketika ia melakukan ibadah haji. Melalui cara tersebut, gerakannya mulai terdengar di dunia.<sup>21</sup>

Gerakan Jamaah Tabligh<sup>22</sup> merupakan suatu gerakan yang menggabungkan pan-Islamisme<sup>23</sup> dan Islam Tasawuf<sup>24</sup>. Gerakannya mengadopsi prinsip-prinsip sufi seperti iman, shalat, ilmu dan dzikir, ikramul muslimin, ikhlas, yang ditambah dengan menyumbangkan waktu (maksud menyumbangkan waktu adalah menyisihkan waktunya untuk keluar di jalan Allah yaitu dengan berdakwah). Selain itu Ilyas melihat dirinya sebagai penerus Syah Waliyullah sebagai kekhilafahan internal yang bertugas untuk mengajarkan kepada muslim mengenai dasar-dasar agama. Ilyas melihat melalui enam prinsip (iman, shalat, ikramul muslimin, ikhlas, menyumbangkan waktu) yang ada dalam gerakannya tersebut sebagai sarana bertahap dalam memperbaiki umat Islam. Oleh sebab itu,

---

<sup>21</sup> Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tabligh* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 36.

<sup>22</sup> Jamaah Tabligh merupakan gerakan yang berfokus pada dakwah yang didirikan oleh Maulana Ilyas, Jamaah ini tidak memiliki nama resmi, Ilyas sendiri menyebut gerakannya adalah gerakan Iman. Gerakan ini lebih populer dengan sebutan Jamaah Tabligh karena gerakan tersebut berfokus pada tabligh atau dakwah. Lihat M Anwarul Haq, *The Faith of Movement Maulana Muhammad Ilyas*, (London: George Allen and Unwin, 1972), hlm. 45.

<sup>23</sup> Pan Islamisme merupakan paham yang bertujuan untuk menyatukan Islam sedunia. Paham ini pada mulanya berasal dari gagasan Jamaludin al-Afghani, Pan Islamisme juga dipahami sebagai usaha membagkitkan kembali sistem kekhilafahan, oleh karena itu, di lingkungan pendukung Pan-Islamisme muncul cita-cita untuk mengembalikan pemerintahan kekhilafahan tunggal atau kekuasaan politik pusat sebagaimana pernah terjadi pada masa *Khulafa' ar-Rasidun*. Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam “ Pan Islamisme” dalam *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 79-80.

<sup>24</sup> Islam Tasawuf yakni mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang Islam dapat berada sedekat mungkin dengan Allah swt. Lihat Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1985), hlm. 56.

ketika umat Islam sudah menjalankan ibadah sesuai syariat, negara Islam akan berdiri dengan sendirinya.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian ini “Perjuangan Maulana Muhammad Ilyas dan Pemikirannya di India Tahun 1917-1944 M”, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup agar kajian pembahasan lebih terarah.

Perjuangan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perjuangan non fisik yang dilakukan oleh Maulana Ilyas. Perjuangan tersebut mencakup pada upaya memperbaiki umat Islam yakni melalui pendidikan dan dakwah.

Pemikiran merupakan hasil kerja berpikir tentang sesuatu. Maulana Ilyas memiliki pemikiran-pemikiran yang dapat dijadikan pedoman dalam sebuah keilmuan. Pemikirannya, dibatasi pada pembaharuan dalam Islam, politik, dan agama, serta fikih.

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1917 sampai dengan 1944. Tahun 1917 adalah permulaan perjuangan Maulana Muhammad Ilyas. Adapun tahun 1944 sebagai batasan akhir dari penelitian ini, karena pada tahun tersebut Maulana Ilyas wafat.

Dari uraian di atas dimunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perjuangan Maulana Muhammad Ilyas?
2. Bagaimana pemikiran Maulana Muhammad Ilyas?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perjuangan Maulana Muhammad Ilyas
2. Untuk menjelaskan pemikiran Maulana Muhammad Ilyas

Dalam Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi pembaca mengenai sosok Maulana Muhammad Ilyas beserta perjuangan dan pemikirannya.
2. Sebagai sumber pengetahuan dan melengkapi historiografi secara umum mengenai biografi seorang tokoh di India
3. Diharapkan dapat menjadi acuan awal bagi peneliti-peneliti selanjutnya

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pertama, Skripsi dengan judul “Khuruj dalam Jamaah Tabligh” (Studi terhadap Pengikut Jamaah Tabligh di Masjid Al Ittihad). Skripsi tersebut disusun oleh Ismi Syayuman Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007, dalam penelitian tersebut difokuskan pada pandangan Jamaah Tabligh dan masyarakat sekitar masjid Jami’ terhadap konsep dakwah *khuruj*, di dalamnya membahas mengenai *khuruj* yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh yakni metode dakwah dengan cara keluar dari tempat kediaman bergerak dari satu masjid ke masjid yang lain yang terdapat di seluruh dunia dengan cara mengajak umat Islam untuk taat kepada Allah. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *khuruj* di dalam Jamaah Tabligh yang merupakan gerakan yang dipelopori Maulana Muhammad Ilyas yang dibahas penulis pada bab 3 yakni tentang perjuangan Maulana Ilyas, sedangkan

perbedaannya adalah dalam perjuangan Maulana Ilyas, penulis tidak hanya menuliskan mengenai *khuruj* (dakwah dengan cara keluar) saja, namun juga perjuangannya dalam bidang pendidikan.

Kedua, Skripsi dengan judul “Gerakan Jamaah Tabligh dalam Dinamika Politik di Indonesia”. Skripsi tersebut disusun oleh Alfian Noor Haris jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011. Skripsi ini membahas mengenai gerakan Jamaah Tabligh sebagai suatu gerakan yang berfokus dalam dakwah. Selain itu gerakan Jamaah Tabligh juga mempunyai tujuan ingin mendirikan negara Islam dengan cara menjadikan masyarakat Islami dan mensyiaran risalah Islam ke seluruh penjuru dunia. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini, peneliti membahas mengenai pemikiran Maulana Ilyas yang salah satunya adalah mengenai politik dan agama yang di dalamnya juga dibahas mengenai gerakan Jamaah Tabligh dan berdirinya negara Islam, dalam bab 4 penulis memaparkan bahwa menurut Ilyas ketika semua umat Islam menjalankan syariat Islam, maka negara Islam akan terbentuk. Perbedaannya adalah di dalam skripsi tersebut tidak dibahas mengenai biografi Maulana Ilyas sebagai pendiri Jamaah Tabligh, sedangkan penulis di samping membahas pemikirannya juga membahas mengenai biografi dan perjuangannya.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Sayyid Abul Hasan Ali Nadwi yang berjudul *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*. Buku ini menjelaskan mengenai riwayat hidup Maulana Muhammad Ilyas dan usahanya dalam mengajak masyarakat muslim India untuk bergabung dalam usaha

dakwahnya. Selain itu, di dalam buku ini juga dibahas mengenai pemikiran Maulana Ilyas yang dibahas pada setiap perjalanan usaha dakwahnya, pemikiran yang dibahas dalam buku ini terutama mengenai pembaharuan dalam Islam. Persamaan dari buku tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai Maulana Muhammad Ilyas dalam melakukan usaha dakwahnya dan pemikirannya mengenai pembaharuan dalam Islam, sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas mengenai pemikiran Ilyas mengenai politik dan agama, dan juga fikih.

Keempat, buku yang ditulis oleh Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny mengenai *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*. Buku ini membahas mengenai penjelasan dalam gerakan Jamaah Tabligh, yang selama ini gerakan Jamaah Tabligh dianggap menyimpang oleh masyarakat umum. Pembahasan mengenai tokoh pendiri gerakan Jamaah Tabligh dibahas sekilas pada bagian pertama. Persamaan dari buku ini dengan peneliti adalah membahas mengenai gerakan yang dipelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih membahas pada perjuangannya Ilyas dalam usaha dakwahnya atau gerakannya.

Kelima, buku mengenai *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh* yang ditulis oleh Rasmianto. Buku ini menjelaskan mengenai awal mula berdirinya gerakan Jamaah Tabligh, prinsip dasar dalam gerakan Jamaah Tabligh sampai pada perkembangan Jamaah Tabligh. Persamaan dari buku tersebut dengan penelitian ini adalah membahas mengenai awal berdirinya gerakan Jamaah Tabligh yang di masukkan dalam pembahasan perjuangan Maulana Ilyas,

sedangkan perbedaannya adalah peneliti dalam pembahasan perjuangan tidak hanya membahas mengenai gerakan Jamaah Tabligh namun juga perjuangannya dalam bidang pendidikan.

Dari beberapa karya yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa pembahasan secara khusus Maulana Ilyas, perjuangan dan pemikirannya sangat diperlukan. Buku dan hasil karya di atas dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan, penelitian ini melengkapi karya-karya sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini memfokuskan pada perjuangan Maulana Muhammad Ilyas dan pemikirannya di India pada tahun 1917-1944.

### **E. Landasan Teori**

Kajian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan, serta memberikan jawaban secara mendalam terhadap persoalan (rumusan masalah). Dalam kajian ini peneliti berharap dapat menyajikan sebuah penjelasan tentang Maulana Ilyas, perjuangan dan pemikirannya.

Pada penelitian ini dibutuhkan suatu pendekatan sebagai alat bantu dalam penelusuran persoalan karya ilmiah, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan Sosiologis yaitu studi tentang masyarakat dan usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.<sup>25</sup> Dudung Abdurrahman dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* mengutip Weber, bahwa pendekatan

---

<sup>25</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160

sosiologis bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata menyelidiki arti obyektifnya. Hal ini tampak bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif.<sup>26</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap dan memahami peristiwa-peristiwa sejarah yang berkaitan dengan perjuangan Maulana Muhammad Ilyas dalam rangka memperbaiki umat Islam. Melihat kemunduran umat Islam dan maraknya praktik kehinduan yang dilakukan umat Islam di India pada saat itu, Ilyas berupaya untuk memperbaiki umat Islam melalui bidang pendidikan dan bidang dakwah. Perjuangan yang dilakukan Maulana Muhammad Ilyas tidaklah mudah. Melalui bidang pendidikan Ilyas mendirikan beberapa madrasah-madrasah. Untuk mengajak masyarakat muslim di India masuk ke madrasah tidaklah mudah. Meskipun Ilyas telah menawarkan sekolah secara gratis, tetapi masyarakat muslim di India pada saat itu memilih anaknya untuk membantu di sawah. Adapun melalui bidang dakwah Ilyas membentuk kelompok-kelompok-kelompok untuk berdakwah ke kampung-kampung dan mengajak umat Islam untuk bergabung dalam usaha dakwahnya. Dalam usaha dakwahnya ini banyak hambatan dan rintangan terutama sikap sebagian para ulama dan masyarakat yang menentang usaha dakwah Maulana Muhammad Ilyas.

Teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah teori behavioral. Teori ini tidak hanya tertuju pada pelaku sejarah dan situasi rill, tetapi bagaimana pelaku menafsirkan situasi yang dihadapi dari penafsiran tersebut

---

<sup>26</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 12

muncul suatu tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya timbul konsekuensi dari tindakan pelaku sejarah.<sup>27</sup> Kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk melihat tindakan ataupun perilaku Maulana Muhammad Ilyas dalam perjuangan dan pemikirannya. Dengan demikian, penulis mengetahui persoalan-persoalan yang ada dalam perjalanan perjuangan dan pemikiran Maulana Muhammad Ilyas yang meliputi pembaharuan dalam Islam, politik dan agama, serta fikih.

Maulana Ilyas melihat kemunduran umat Islam di India, selain itu juga banyaknya praktek kehinduan yang dilakukan oleh umat Islam di India. Hal ini kemudian mendorong Ilyas untuk memperbaiki umat muslim di Mewat yakni melalui bidang pendidikan dan dakwah. Upaya yang dilakukan Ilyas berhasil membuat masyarakat Mewat meninggalkan kebiasaan lama mereka. Ia kemudian mengembangkan usaha dakwahnya ke luar Mewat. Meskipun banyak masyarakat yang ikut bergabung dalam usaha dakwah Maulana Ilyas, tetapi tidak sedikit juga yang tidak tertarik bahkan menentang usaha dakwah Maulana Ilyas, terutama mereka sebagian para ulama.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian sejarah, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Robert. F Berkhofer. *A Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67-73.

### 1. Heuristik (Pengumpulan data)

Heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak mungkin dengan mencari jejak-jejak sejarah ataupun mencatat sumber-sumber terkait.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini dilakukan penelitian kepustakaan melalui dokumen tertulis dan wawancara. Adapun sumber tulisan terdiri dari beberapa buku, majalah, jurnal, hasil-hasil penelitian, dan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Bentuk sumber atau data tersebut dalam bentuk *hard copy* (bentuk kertas) dan *soft copy* (bentuk artikel internet, *ebook* ). Selain itu, wawancara digunakan untuk mencari data dan informasi terkait dengan gerakan Jamaah Tabligh dan Maulana Ilyas. Peneliti melakukan wawancara dengan anggota Jamaah Tabligh. Wawancara atau sumber lisan merupakan pelengkap dari penelitian ini.

Pencarian sumber atau data sejarah dilakukan di berbagai tempat di antaranya di Perpustakan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UGM, Kolese St Ignatius, penerbit-penerbit seperti Ash-shaaf, Pustaka Ramadhan, dan dari anggota Jamaah Tabligh. Adapun sumber yang diperoleh peneliti dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga seperti buku *Tabligh Movement, Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tabligh*, dari Ignatius peneliti memperoleh sumber seperti buku *The Faith Movement of Maulana Ilyas*, jurnal-jurnal seperti *Said Nursi and Maulana Ilyas, The Tablighi Jamaat and Politics, Five Letters of Maulana Ilyas*, dari penerbit As-Shaff peneliti memperoleh sumber seperti *Maulana Ilyas di antara Pengikut dan Penentangnya*, dari Pustaka Ramadhan

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 105.

peneliti memperoleh sumber seperti *Sejarah Maulana Muhammad Ilyas: Mempelopori Khuruj fii Sabilillah*, sedangkan dari anggota Jamaah Tabligh peneliti memperoleh sumber seperti *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*.

Selain itu peneliti juga melakukan *searching* di Internet dan memperoleh beberapa artikel. Semua sumber yang digunakan peneliti adalah berupa sumber sekunder.

## 2. Verifikasi (kritik sumber)

Verifikasi yaitu kegiatan memberikan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan kesahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>29</sup> Peneliti dalam hal ini berusaha mengkritik sumber-sumber yang telah didapatkan. Adapun kritik sumber yang dilakukan oleh peneliti di antaranya melakukan kritik sumber mengenai tahun pembentukan gerakan Jamaah Tabligh oleh Maulana Ilyas, dalam buku Abul Hasan Ali Nadwi edisi bahasa Indonesia dengan judul *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Ilyas* disebutkan bahwa tahun 1925 telah dibentuk gerakan Jamaah Tabligh, begitu juga dalam bukunya *The Faith Movement of Maulana Muhammad Ilyas* tulisan M. Anwarul Haq menyebutkan bahwa tahun 1925 juga telah terbentuk gerakan. Namun, dalam jurnal *al-jami'ah* disebutkan bahwa gerakan tersebut baru terbentuk tahun 1930-an. Peneliti menggunakan tahun 1925 dengan alasan bahwa buku *The Faith Movement* juga menggunakan rujukan buku Abul Hasan Ali Nadwi, sedangkan

---

<sup>29</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

jurnal *al-jami'ah* juga menggunakan rujukan *The Faith of Maulana Ilyas*, di samping itu penulis juga menemukan data bahwa sebelum tahun 1930, Ilyas telah menyebarkan usaha dakwahnya sekaligus membentuk gerakannya di India sedangkan tahun 1930-an merupakan usaha Ilyas membentuk atau menyebarkan gerakannya keluar dari India yaitu ingin mendirikan markas gerakannya di tanah Arab dengan meminta izin kepada raja Ibnu Sa'ud.

### 3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi merupakan suatu usaha sejarawan dalam menafsirkan data sejarah yang ditemukan. Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Terdapat dua cara dalam interpretasi, yaitu dengan Analisis dan sintesis.<sup>30</sup> Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan.

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap sumber data yang diperoleh, guna mengembangkan tulisan lebih rinci dan mudah dipahami. Data yang didapat kemudian dikembangkan dengan cara menganalisis dan mensintesiskan. Analisis berarti menguraikan sumber-sumber yang didapat. Sedangkan sintesis berarti menyatukan melalui pendekatan dan teori. Untuk menganalisis hasil penelitian ini digunakan pendekatan sosiologis dan teori behavioral.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dengan memberikan gambaran yang jelas

---

<sup>30</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 100.

mengenai proses penelitian sejak awal sampai pada hasil penelitian.<sup>31</sup> Pada tahap ini peneliti memaparkan peristiwa sejarah secara kronologis sehingga membentuk sejarah yang utuh.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan karya ilmiah ini mudah untuk dipahami maka, dalam penulisan ini disajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum pembahasan. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang keseluruhan dari rangkaian penulisan skripsi, dan sebagai dasar untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan mengenai biografi Maulana Muhammad Ilyas. Bab ini dibahas mengenai latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan kepribadian Maulana Muhammad Ilyas. Pembahasan ini penting, untuk mengetahui secara jelas mengenai Maulana Muhammad Ilyas sebelum membahas mengenai perjuangan Maulana Muhammad Ilyas yang akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Bab III mendeskripsikan mengenai perjuangan yang dilakukan Maulana Muhammad Ilyas dalam bidang pendidikan dan bidang dakwah. Untuk

---

<sup>31</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117.

melengkapi pembahasan mengenai perjuangan tersebut, penting untuk dibahas mengenai pemikirannya yang diuraikan dalam bab keempat.

Bab IV mengenai Pemikiran Maulana Muhammad Ilyas yakni pemikirannya tentang pembaharuan dalam Islam, politik dan agama serta dalam bidang Fikih. Bab ini merupakan pembahasan inti yang nantinya disimpulkan dalam bab kelima.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diutarakan oleh peneliti, dan saran-saran yang diharapkan agar menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perjuangan Ilyas berawal dari keprihatinannya melihat kondisi umat Islam semakin mengalami kemunduran dan kebijakan Inggris mulai mempengaruhi kehidupan umat Islam. Sementara itu golongan pemurnian Hindu juga semakin aktif untuk menghindukan umat Islam yang masih mempertahankan praktek keagamaan Hindu.

Perjuangan Ilyas diawali dengan upaya memperbaiki umat Islam. Langkah pertama yaitu dengan mendirikan madrasah-madrasah di Mewat. Umat Islam di Mewat masih mempertahankan praktek-praktek kehinduan. Adapun tujuan didirikannya madrasah tersebut dimaksudkan untuk membangkitkan pendidikan agama di kalangan masyarakat Mewat. Dengan demikian mereka dapat mengetahui hukum-hukum Islam serta kandungan al-Qur'an.

Melalui pendirian madrasah-madrasah, ternyata belum mampu mengubah masyarakat muslim di Mewat, maka langkah selanjutnya yaitu melalui usaha dakwah. Melalui usaha dakwah ini Ilyas mengenalkan usaha dakwahnya kepada masyarakat Mewat untuk bergabung dengan membentuk kelompok. Kelompok tersebut kemudian pergi ke kampung-kampung dan menyerukan mengenai rukun-rukun Islam, terutama mengenai syahadat dan shalat.

Melalui usaha dakwah tersebut ternyata mampu mengubah masyarakat muslim di Mewat meninggalkan tradisi kehinduan. Perjuangan Ilyas tidak berhenti sebatas itu saja. Melihat perubahan yang terjadi di Mewat, ia

menginginkan bahwa usaha dakwahnya dapat berkembang di luar Mewat atau ke luar India. Oleh sebab itu ia mengenalkan usahanya kepada para ulama dan masyarakat di luar Mewat. Selain itu juga ia mengenalkan usaha dakwahnya kepada orang-orang dari berbagai negara yang ditemuinya ketika ia melakukan ibadah haji, dan kemudian mengajak mereka untuk ikut bergabung dalam usaha dakwahnya.

Pemikiran Ilyas tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan. Melalui usaha dakwahnya ia menggabungkan Pan Islam dan tasawuf. Pan Islam ditunjukkan dengan keinginan Ilyas menyatukan umat Islam melalui gerakannya yakni dengan memperkenalkan dan mengajak bergabung umat Islam ke dalam usaha dakwahnya. Adapun enam prinsip yang ada dalam gerakannya (iman atau syahadat, shalat, ilmu dan dzikir, ikramul muslimin, ikhlas, menyumbangkan waktu) merupakan bagian dari tasawuf yang diterapkan dalam gerakannya.

Meskipun Maulana Ilyas menginginkan Negara Islam, tetapi usaha dakwahnya atau yang lebih dikenal dengan gerakan Jamaah Tabligh tidak berafiliasi dengan partai atau politik apapun. Menurut Ilyas kemunduran umat Islam dan hancurnya kekhilafahan Islam disebabkan karena umat Islam sendiri telah jauh dari iman. Oleh sebab itu melalui gerakannya Ilyas mendorong umat Islam untuk mematuhi ajaran Islam. Terjadinya perdebatan antar mazhab yang berujung konflik menurut Ilyas disebabkan menganggap bahwa tafsir dari para fuqaha tersebut adalah sumber agama, padahal sumber agama umat Islam adalah al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, Maulana Ilyas tidak melarang pengikutnya untuk melakukan ijtihad, namun ijtihad hendaknya dilakukan kepada seorang

yang ahli, jika mereka tidak mampu dalam berijtihad lebih baik mengikuti ulama yang ahli dalam berijtihad.

## **B. Saran**

Pada penelitian yang telah dilakukan melalui penjabaran dan analisis, penulis mempunyai beberapa butir yang perlu diperhatikan:

1. Pada usaha dakwah, sebaiknya dakwah dilakukan dengan seorang da'i yang sudah mampu dalam mendalami agama. Adapun orang awam yang menyertai dalam rombongan jamaah (pada saat *khuruj*) tersebut diajarkan mengenai Islam secara mendalam. Oleh sebab itu, orang yang berdakwah telah mempunyai keahlian dalam bidang agama. Hal ini akan mendorong masyarakat lebih mempercayai yang mereka dakwahkan, dan tidak menyalahpahami gerakan tersebut.
2. Meskipun di dalam usaha dakwahnya tidak boleh membahas masalah Fikih tetapi ada baiknya dalam gerakan ini, ketika sedang melakukan *khuruj* seorang yang ahli dalam bidang agama memberikan kajian mengenai hukum-hukum dalam Islam. Sebagai orang awam penting baginya untuk mengetahui dasar-dasar hukum dalam Islam.
3. Menyangkut penulisan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis mengakui dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah masih terbatas, sehingga diharapkan kepada peneliti yang lain dalam penelitian tema yang sama dapat lebih memperkaya sumber atau data sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Pemikiran Islam di Malaysia*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- An-Na'im, Abdullahi Ahmed. *Islam dan Negara Sekuler: Menegoisaskan Masa Depan Syariah*. terj. Sri Murniati Bandung: Mizan, 2007.
- Arnold, Thomas W. *Sejarah Da'wah Islam*. terj. Nawawi Rambe. Jakarta: PT Bumirestu, 1979.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Maulana Muhammad Ilyas: Mempelopori Khuruj fii Sabilillah*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Rijalul Fikri Wad-Da'wati Fil Islam*. terj. M. Qadirun Nur. Damsyik: Pustaka Mantiq, 1995.
- Anshari, Furqon Ahmad. *Pedoman Bertablígh Bagi Umat Islam*. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2003.
- As-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad. *Kupas Tuntas Jamaah Tablígh*. Jilid 1&3. Cirebon: Pustaka Nabawi, 2010.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: DEPAG, 2003.
- Hasan, Maulana Ihtisyaamul. *Keruntuhan Umat Islam dan Cara Mengatasinya*, terj. Abdurrahman Ahmad. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000.
- Haq, M. Anwarul. *The Faith Movement of Maulana Muhammad Ilyas*. London: George Allen and Unwin, 1972.
- Ibrahim, Ibrahim. "Jama'ah Tablígh" dalam John L. Esposito ed., *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Jilid 4.terj Eva Y.N., dkk. Bandung: Mizan, 2001.
- Jabir, Husen Bin Muhsin Bin Ali. *Membentuk Jamaatul Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.

- Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khan, Maulana Wahihuddin. *Tabligh Movement*. New Delhi: Al Risala Books, 1994.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. terj. F.A Soeprapto. Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Bagian III, terj. Gufron A. Mas'adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Maryam, Siti, dkk. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi 2002.
- Mufid, Ahmad Syafi'i, dkk. *Perkembangan Keagamaan Transnasional di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Mulyati, Sri. *Mengenali & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Nadwi, Abu Hasan Ali, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*. terj. Masrokhan Ahmad. Yogyakarta: Ash Shaff. 1997.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- \_\_\_\_\_. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Falsafat dan Mitisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Rasmianto. *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tabligh*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Sou'yib, Joesoef. *Agama-Agama Besar di Dunia*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983.

Sukanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.

Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.

Thohir, Ajid & Ading Kusdiana. *Islam di Asia Selatan*. Bandung: Humaniora, 2006.

Ubaidillah, Maulana Muhammad. *Keutaman Masturah: Usaha Dakwah di Kalangan Wanita Menurut Petunjuk Sunnah*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2010.

Yusuf, Maulana Muhammad. *Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008.

\_\_\_\_\_. *Muntakhab Hadits: Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama*. terj. Ahmad Nur Kholis al-Adib. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2008.

Zakariya, Maulana Muhammad. *Sebab-Sebab Kejayaan dan Kemunduran Umat Islam*. terj. Supriyanto Abdullah, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2003.

## Skripsi

Sayuman, Ismi. "Khuruj dalam Jamaah Tabligh" (Studi terhadap Pengikut Jamaah Tabligh di Masjid Al-Ittihad)". *Skripsi Jurusan Perbandingan Agama* Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.

Haris, Noor Alfian. "Gerakan Jamaah Tabligh dalam Dinamika Politik di Indonesia". *Skripsi Jurusan Jinasah Siyasah* Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.

## Jurnal dan Majalah

Abdurrahman, Dudung. "Kilas Balik Pembaharuan dalam Islam di India" dalam *Thaqafiyyat. Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*. Vol. 1. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2000.

Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. "The History Of Jama'ah Tabligh in Southeast Asia: The Role of Islamic Sufism In Islamic Revival" dalam *Al-jami'ah Journal of Islamic Studies*. Vol. 46. No. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Ismail, Faisal. "Jamaludin Al-Afghani: Inspirator dan Motivator Gerakan Reformasi Islam" dalam *Al-jami'ah*. No. 40. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1990.

Junaedi, Didi Memahami Teks. "Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh" dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 2. No. 1. Cirebon: Fakultas Adab Dakwah dan Ushuludin IAIN Syekh Nurjati, 2013.

Kamarudin, Syamsu A. "Dampak Sosial Jamaah Tabligh di Kota Makassar" dalam *Alfikr*. Vol. 15. No. 3. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin, 2011.

Marcia, Hermansen. "Said Nursi and Maulana Ilyas: Example of Pietistic Spiritually among Twentieth-Century Islamic Movement" dalam *Islam and Cristian-Muslim Relations*. Vol. 19. Chicago: Theology Departement, Loyola University, 2008.

Sikand, Yoginder. "The Tablighi Jama'at And Politics: A Critical Re-Apраissal". dalam *The Muslim Word*, Vol. 96. Netherlands: Institute for the Study of Islam in the Modern World Leiden, 2006.

\_\_\_\_\_. "The Emergence of The Tablighi Jama'at Among The Meos of Mewat". dalam *Islam and The Modern Age*. Vol. 27. New Delhi: Islam and The Modern Age Society, 1996.

Supani. "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia" dalam *Insania*. Vol. 14. No. 3 Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN, 2009.

W. Troll Christian. "Five Letters Of Maulana Ilyas (1885-1944). the Founder of the Tablighi Jama'at" dalam *Islam in India Studies and Commentaries*. Vol 2. New Delhi: Vikas, 1985.

## Internet

<http://catatan-karmic.blogspot.co.id/2010/11/targhib-dan-tarhib-unsur-penting-dalam.html>. diakses pada tanggal 25 Juli 2016. pukul 11.38 WIB

<https://imanyakin.wordpress.com/2009/03/03/silsilah-keturunan-maulana-yusuf-al-kandahlawy-rah-a/>. diakses pada tanggal 19 Juni 2016. pukul 20.00 WIB.

<http://fgulenchair.com/index.php/en/tasawuf-untuk-kita-semua/1250-muraqabah>, diakses pada tanggal 19 September 2016. pukul 15.00 WIB

<http://bisadakwah.blogspot.co.id/2011/04/penggagas-jamaah-tabligh.html>. diakses pada tanggal 18 Agustus. pukul 11.13

<http://www.mapsofindia.com/maps/haryana/haryana.htm>. diakses pada tanggal 20 November. pukul 22.00

<https://kaosdakwahindonesia.wordpress.com/2013/09/19/apa-katamu-ajalah-kami-ini-hanya-hamba-allah-umat-rosulullah/>. diakses pada tanggal 21 November. pukul 15.14

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

Foto Maulana Muhammad Ilyas<sup>1</sup>

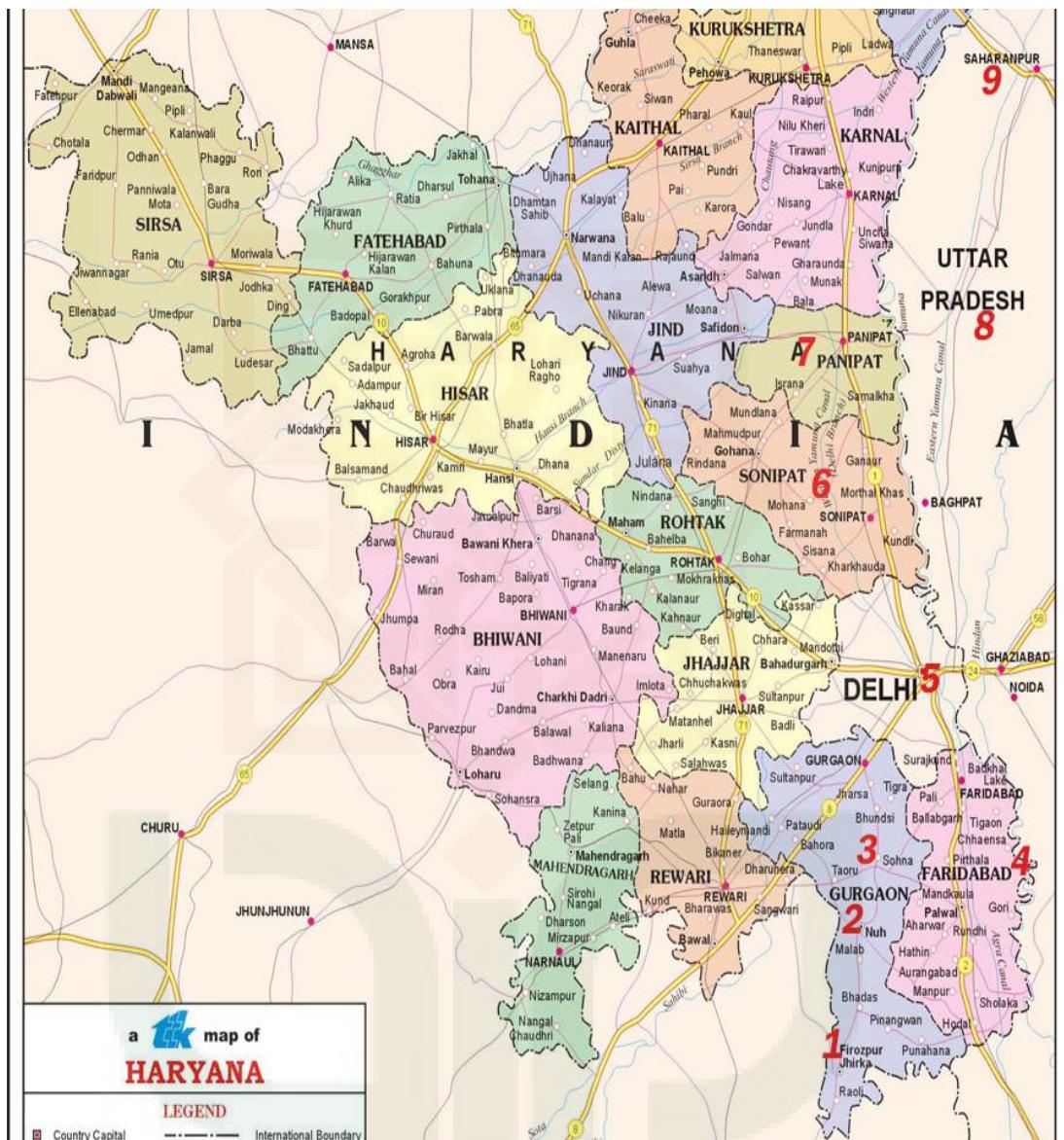


---

<sup>1</sup><http://bisadakwah.blogspot.co.id/2011/04/pengagas-jamaah-tabligh.html>, diakses pada tanggal 18 Agustus pukul 11.13

## Lampiran 2

### Perjalanan Usaha dakwah Maulana Muhammad Ilyas<sup>2</sup>



#### Keterangan:

1. Firozpur
2. Nuh
3. Sohna
4. Faridabad
5. Delhi
6. Sonipat
7. Panipat
8. Uttar Pradesh
9. Saharanpur

<sup>2</sup> <http://www.mapsofindia.com/maps/haryana/haryana.htm>, diakses pada tanggal 20 November pukul 22.00



Keterangan :

 : Mewat

### Lampiran 3

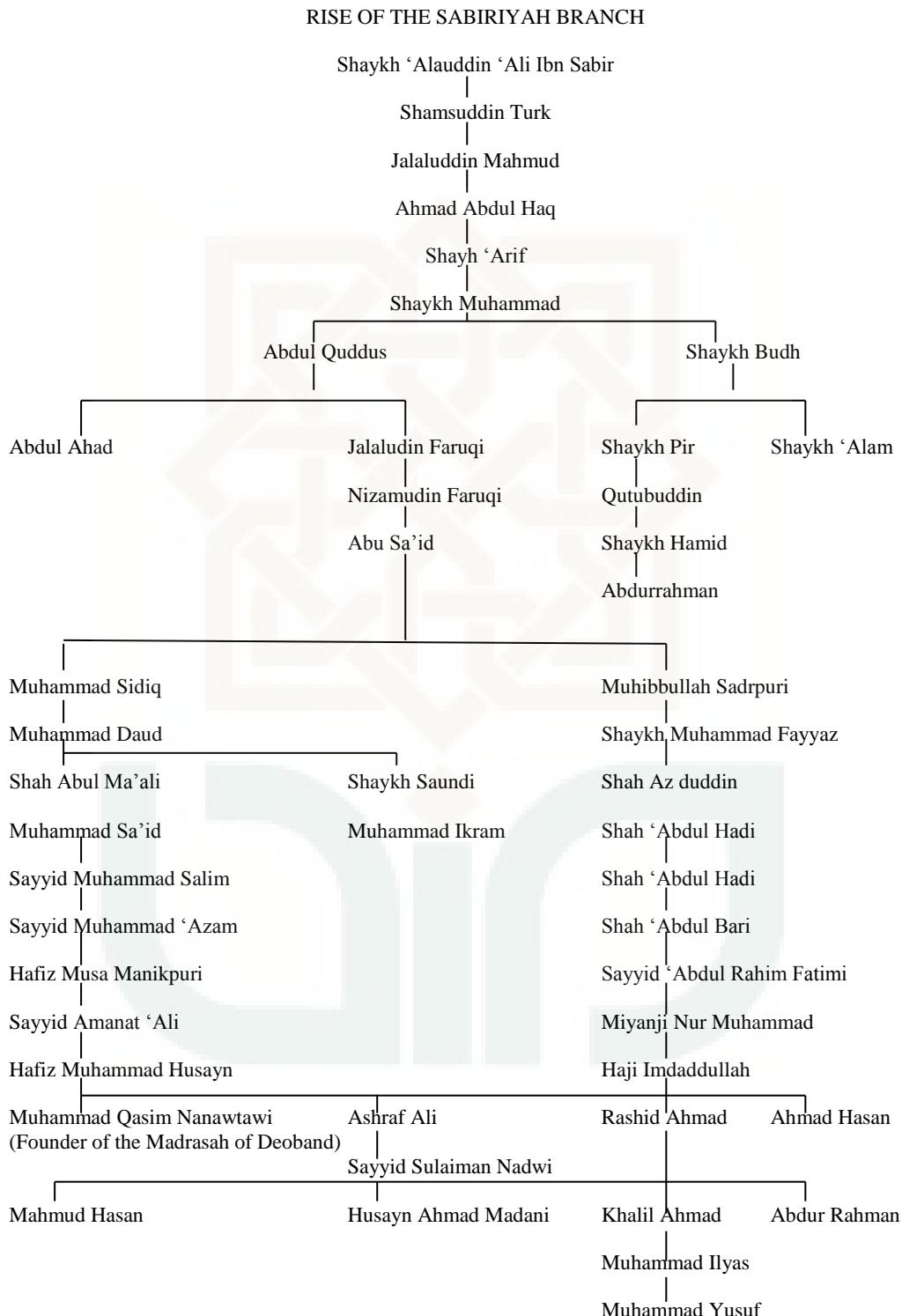
Contoh pada saat melakukan usaha dakwah<sup>3</sup>



<sup>3</sup><https://kaosdakwahindonesia.wordpress.com/2013/09/19/apa-katamu-ajalah-kami-ini-hanya-hamba-allah-umat-rosulullah/>, diakses pada tanggal 21 November pukul 15.14

#### Lampiran 4

#### Silsilah guru Tarekat Chistiyah cabang Sabiriyyah Maulana Muhammad Ilyas<sup>4</sup>



<sup>4</sup> M. Anwarul Haq, *The Faith Movement of Maulana Muhammad Ilyas* (London: George Allen and Unwin, 1972), hlm. 185.

**Lampiran 5****Daftar Informan**

1. Nama : Abdul Khaliq  
Alamat : Jumeneng, Sumberadi Mlati Sleman  
Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren Uswatun Hasanah  
Umur : 32 tahun
  
2. Nama : Muhammad Ali Mutafaq  
Alamat : Jumeneng, Sumberadi Mlati Sleman  
Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren Uswatun Hasanah  
Umur : 26 tahun

**Lampiran 6****Instrumen Wawancara**

Daftar pertanyaan wawancara :

**A. Ustad Khaliq**

1. Ustad saya mau tanya, kalau di Jamaah Tabligh itu kan ada namanya *khuruj*, setau saya dalam *khuruj* itu ada pembatasan waktu 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan, itu maksudnya apa ustاد؟ Apa alasannya?

**B. Ustad Ali**

1. Ustad, saya mau tanya siapa nama istri Maulana Ilyas dan anak perempuannya?

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Nurul Bariroh  
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 14 Juni 1994  
Alamat : Sayidan Rt 002/Rw 022, Sumberadi Mlati Sleman  
Yogyakarta  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Ayah : Sutarjo  
Ibu : Khamidah  
Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara

**Riwayat Pendidikan** :

SD N JUMENENG : Lulus tahun 2006  
SMP N 2 SLEMAN : Lulus tahun 2009  
MAN TEMPEL SLEMAN : Lulus tahun 2012

**PENGALAMAN ORGANISASI :**

Bendahara umum HMI Komisariat Fakultas Adab  
Sekretaris Takmir Masjid Ash-Shidiq  
Sekretaris Bidang Diklat BADKO TPA-TKA Rayon Mlati  
Komunitas RIMBUN  
KARANG TARUNA RW 22 SAYIDAN